

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Orang Tua

#### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang sangat penting dan bertanggung jawab dalam prosedur berkembangnya tabiat anak. Maka dari itu orang tua sangat dipercaya akan memberi arahan, memonitor kemajuan ke jalan yang benar. Orang tua yakni laki-laki dan perempuan yang terikat dalam status pernikahan dan bersedia untuk mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang telah dilihirkannya.<sup>1</sup> Dapat diartikan bahwa peran dari orang tua merupakan perilaku selaras dengan orang tua didalam keluarga yang berfungsi sebagai wali, pengarah, dan pengajar untuk anak-anaknya. Upaya dan tanggung jawab atas kebutuhan serta memenuhi hak anak ialah tugas dari orang tua, seperti memberikan makan, minum, pendidikan, dan perlindungan.

#### 2. Peran Orang Tua

Peranan orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kemandirian belajar anak karena orangtua merupakan pemimpin juga menjadi guru yang pertama, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Anak adalah hasil perwujudan cinta dan kasih sayang orang tua, dan orang tua merupakan pelindung bagi anak-anaknya. Anak ialah penerus orang tua, maka mau tidak mau orang tua harus menyiapkan anaknya agar anaknya dapat menjalankan kehidupan yang layak dan nyaman dimasa depan kelak nanti. Keterlibatan orang tua dalam mengajar dan membimbing anak dalam pendidikan sangat diperlukan, menurut Crow dalam bukunya Ahmad Susanto.<sup>2</sup> Dapat dipahami bahwa melatih anak dari usis dini ialah melatih pola pikirnya, ketangkasannya. Dan membiasakan bersikap sesuai aturan yang ada dan tentunya

---

<sup>1</sup> Novrinda, dkk., "Jurnal Potensi", Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dari Latar Belakang Pendidikan 2, No. 1 (2017) 42, diakses pada 02 Januari 2022, <file:///E:/SKRIPSI/3721-6665-1-SM.pdf>

<sup>2</sup> Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 55.

tidak langsung dibebaskan melainkan masih diawasi orang tua.

Orang tua sebagai guru pertama bagi anak didalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Orang tua harus memperhatikan anak-anaknya untuk masa depan sebagai penerus bangsa. Mengirim anak kesekolah merupakan sebuah kewajiban bagi orang tua dengan harapan agar anak mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman bersosialisasi, dan dunia baru dalam pendidikan dan dapat bermanfaat bagi masa depannya nanti dan berguna bagi bangsa. Kemudian orang tua juga mempunyai kewajiban memberikan anaknya bekal, landasan tentang pendidikan, dan kehidupan anaknya di masa depan kelak nanti, seperti memberikan suasana yang harmonis dalam kehidupan keluarga. Hal itu dapat mempengaruhi serta mengembangkan pola berfikir anak yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Keluarga sangat memberikan pengaruh yang cukup besar karena keluarga ialah proses terbentuknya primer interaksi yang paling bermakna yaitu dengan nilai-nilai yang sangat mendasar dan intim.

Logis dan wajar jika tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua dan tidak bisa dipindahkan pada orang lain karena itu adalah darah dagingnya sendiri, kecuali orang tuanya mempunyai keterbatasan untuk mendidik anaknya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya dapat dilimpahkan pada orang lain, seperti menyekolahkan anaknya disalah satu lembaga sekolah.<sup>4</sup>

Tanggung jawab orang tua yang harus diberikan dan dibina kepada anaknya ialah memelihara dan membesarkan anaknya merupakan dorongan alami untuk buah hatinya seperti memberikan makan minum dan perawatan, melindungi anak secara jasmaniah dan rohaniyah dari penyakit ataupun bahaya di sekitar lingkungan yang dapat membahayakan anaknya, memberikan pendidikan dalam pengetahuan dan ketrampilan kepada anaknya yang dapat

---

<sup>3</sup> Kuswanto, dkk. Problematika Orang tua Saat Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Journal of multiliteracies*. (Bandung: 2021). Diakses dari tanggal 05 Januari 2022 <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/journal-multiliterasi/article/view/3>

<sup>4</sup> Hasbuallah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi, (Jakarta: PT Praja Grafindo Persada, 2012), hal 88.

berguna bagi kehidupan masa depannya agar bisa berdiri sendiri dan membantu orang lain di sekitarnya, dan memberikan kebahagiaan kepada anak untuk dunia dan akhirat yaitu dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT agar tidak tersesat kejalan yang salah. Adanya kesadaran bagi orang tua akan tanggung jawab mendidikan serta membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua agar pendidikan yang dijalankan tidak berdasarkan karena kebiasaan yang dilihat anak dari orang tua tetapi dari teori-teori pendidikan modern dan sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu berubah setiap tahunnya. Tugas yang utama orang tua bagi pendidikan anak ialah menjadi peletak dasar bagi pendidikan akhlak, pandangan hidup keagamaan serta wawasan yang luas.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan sesuai tujuannya. Atas upaya-upaya yang dapat membuat orang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan tindakan karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya atau mendapat kepuasan karena perbuatannya. Motivasi berasal dari kata “motif” dan bisa diartikan menjadi “daya penggerak yang sudah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama jika menginginkan sesuatu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan menurut Sardiman.

Gleitman dalam bukunya Kompri, arti dari dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun binatang yang mendorong agar berbuat sesuatu. Maka dari itu motivasi berarti pengisian daya atau energi untuk mencapai tujuannya secara terarah. Sedangkan pernyataan menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Kompri, motif merupakan keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu agar mencapai tujuannya. Jadi, motif bukanlah hal-hal yang bisa diamati, akan tetapi ialah hal yang bisa disimpulkan karena sesuatu yang dapat dilihat. Kemudian Santrock mengatakan bahwa motivasi ialah proses yang didalamnya terdapat

semangat, ketekunan, dan arahan.<sup>5</sup> Maksudnya ialah kita termotivasi perilaku yang penuh dengan energy, konsisten, dan bertahan lama. Ada tiga kata kunci dari Mardianto yang diambil dari pengertian psikolog, yakni: 1) motivasi mengandung dorongan yang dapat menjadikan seseorang melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakannya., 2) didalam melakukan motivasi terdapat pertimbangan yaitu, harus memprioritaskan tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi juga ada lingkungan sekitar yang memberikan dan menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang agar melalukan tindakan yang pertama atau kedua.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi juga berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, atau segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kepada suatu tujuan atau perangsang.<sup>6</sup> Motivasi di dalam agama Islam mempunyai peran penting dalam proses belajar. Karena jika seseorang mempunyai motivasi yang sangat kuat, maka dia akan mengeluarkan semua upaya yang dibutuhkan untuk mempelajari motede-metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jika seseorang tersebut mengalami kendala dan perlu untuk diselesaikan, maka biasanya akan mencari jalan keluar atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam Al Qur'an terdapat tiga teknik motivasi, yaitu:

- 1) Janji dan Ancaman, Allah menjanjikan pahala dan surga kepada orang yang beriman, dan ancaman neraka kepada orang yang kafir. Maka janji dan ancaman, dapat menimbulkan harapan dan rasa takut dalam diri kita, dan menyebabkan adanya dorongan yang kuat untuk beramal

---

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*, edisi pertama. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13-14.

<sup>6</sup> Abdul Khaliq, *Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal UIN Antasari.

Diakses tanggal 01 September pukul 10.05 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1861/1383>

baik, misalnya mencari ilmu atau belajar juga amal yang baik.

- 2) Memanfaatkan peristiwa yang penting, ialah menggunakan peristiwa yang penting yang sedang terjadi dan bias membuat kita mengeluarkan emosi, rasa peduli, dan menyibukkan pikiran. Peristiwa penting dalam Al Qur'an yang dialami para kaum muslimin terdahulu bisa dijadikan sebagai suri tauladan agar kehidupan kita menjadi lebih siap dan baik.
- 3) Kisah merupakan peristiwa, kejadian yang dapat menarik para pendengarnya untuk mencontoh dari kisah tersebut, dan dari suatu kisah dapat membangkitkan motivasi.

Dari teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu, teori X dan Y Douglas McGregor ataupun teori dari motivasi kontemporer, motivasi merupakan latar belakang yang mendasari sebuah tindakan yang dilakukan seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi ialah orang yang mempunyai keinginan yang kuat dalam mengejar tujuannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Sedangkan motivasi dalam berkembang yang ada dimasyarakat sering disamakan dengan kata semangat, contoh "saya menginginkan anak saya untuk memiliki motivasi yang tinggi". Statemen tersebut bisa dikatakan bahwa orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai semangat dalam belajar yang tinggi. Jadi, dapat dipahami bahwa adanya perbedaan penggunaan istilah motivasi, ada yang mengartikan bahwa motivasi ialah sebagai alasan, dan juga ada yang mengartikan motivasi sama dengan semangat dimasyarakat.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan dari para ahli bahwa pengertian motivasi ialah pengisian daya, proses, untuk mencapai suatu keinginan dengan keadaan sadar.

## 2. Teori Motivasi

### a. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori Hierarki kebutuhan adalah teori yang paling terkenal yang dimiliki oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi

---

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*, edisi pertama. 09-10.

besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memperoleh suatu kepuasan sehingga menyebabkan rasa aman, gembira harmonis dan produktif.

Inti dari teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

**Tabel 2. 1. Lima tingkatan teori Hierarki Kebutuhan**

1	Kebutuhan fisiologis	Rasa lapar, haus, istirahat, dan sex
2	Kebutuhan rasa aman	Rasa aman dalam fisik juga mental, psikis, dan intelektual.
3	Kebutuhan social	Rasa ingin berinteraksi lebih erat dengan seseorang.
4	Kebutuhan akan harga diri	Rasa ingin di hargai dalam simbol status.
5	Aktualisasi diri	Tersedianya tempat untuk seseorang mengembangkan potensi dirinya.

- 1) Kebutuhan Fisiologis ialah manusia yang paling mendasar, yaitu merupakan kebutuhan dalam sehari hari. Contohnya seperti makan, minum rumah, bernafas, pekerjaan, dan tidur dan lain-lainnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman, jika kebutuhan dari fisiologis sudah terpenuhi semua, maka akan datang rasa takut yang menginginkan rasa aman. Seperti kebutuhan rasa dilindungi dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan

---

<sup>8</sup> Tri Andjarwati, *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hierki Kebutuhan Maslow Teori Dua Factor Herzberg Teori X Y Gregor Dan Teri Motivasi Prestasi Mc Clelland, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 01, (April 2015), hal 48. Diakses pada tanggal 31 Agustus pukul 09.25 <https://media.neliti.com/media/publications/243527-motivasi-dari-sudut-pandang-teori-hirark-435de4b7.pdf>

kelanjutannya bekerja, dan rasa aman dalam mentalnya.

- 3) Kebutuhan sosial, apabila kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu seperti persahabatan, interaksi yang lebih dengan seseorang. Apalagi jika dalam suatu organisasi maka akan butuh rasa sosial.
  - 4) Kebutuhan penghargaan, merupakan kebutuhan yang ingin diakui, dihargai dan dihormati atas prestasi yang telah dicapainya.
  - 5) Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi tingkatannya karena aktualisasi diri ialah proses pengembangan potensi diri yang murni dari seseorang.<sup>9</sup> Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menunjukkan tentang kemampuan, potensi, dan keahlian yang dimiliki seseorang tersebut. Dari kebutuhan aktualisasi diri ini ada kecenderungan meningkatkan potesninya karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Orang yang hidupnya didominasi dengan kebutuhan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang baru ataupun menantang baginya dan keahliannya.
- b. Teori X dan Y

Teori X dan Y dari Douglas Mc Gregor menjelaskan tentang pandangan yang berbeda mengenai manusia dalam organisasi. Teori X merupakan pandangan tradisional, dimana melihat perilaku manusia dalam lingkungan pekerjaan yang telah membudaya. Pada dasarnya Teori X melihat manusia dalam organisasi dari sisi negatif, merupakan pengandaian bahwa karyawan tidak menyukai pekerjaan, lari dari tanggung jawab dan harus dipaksa agar menunjukkan prestasi.<sup>10</sup> Ada empat asumsi yang dimiliki oleh X yaitu:

1. Pada umumnya manusia tidak suka bekerja, malas dan bila mungkin akan menghindari pekerjaan. Hal ini tertanam kuat dalam setiap diri individu.

---

<sup>9</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. 11

<sup>10</sup> Lina Marliani, *Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas MC Gregor*, Jurnal Unigal. Diakses pada tanggal 31 Agustus pukul 00.00 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2254/2017>

2. Karena tidak menyukai pekerjaan, malas, maka manusia itu harus dipaksa, diawasi, dikendalikan, dibina, bahkan diancam dengan sanksi atau hukuman agar dapat melaksanakan usaha, bergerak dalam mencapai tujuan.
3. Pada umumnya manusia dalam organisasi ingin menghindarkan diri dari tanggung jawab, memiliki sedikit ambisi, sehingga mereka lebih senang dibina, diarahkan.

Pernyataan diatas, ialah pandangan-pandangan negative tentang sifat manusia dari teori X. Berbeda dengan teori Y yang berisikan pandangan-pandangan positif tentang sifat manusia. Manusia sebagai anggota organisasi pada dasarnya menyukai dan menikmati pekerjaan. Mereka tidak memiliki beban karena bekerja sama halnya seperti bermain, istirahat. Manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga tidak perlu diawasi, dan mereka dapat memberikan pelayanan terhadap tujuan organisasi. Mereka akan menepati janji sehingga tidak perlu ada sanksi. Rata-rata manusia dapat belajar menerima dengan baik, bahkan mengusahakan tanggung jawab.

c. Teori Kebutuhan Berprestasi

Menurut McClelland ialah seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi merupakan orang yang mencari tantangan, tugas yang sangat sulit, kemudian orang tersebut dapat melakukannya dengan baik, dan mengharapkan feedback yang baik, serta orang tersebut cenderung mudah bosan dengan keberhasilannya yang terus-menerus. McClelland mengatakan bahwasannya setiap orang memiliki pendorong yang kuat dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan.<sup>11</sup> Dorongan tersebut mendorong agar lebih mencapai keberhasilan pribadi daripada sebuah penghargaan. Maka orang itu dapat melakukan tindakan lebih efisien karena keinginan pribadinya, dan penuh dengan kesadarannya.

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan

---

<sup>11</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. 13

dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Ada beberapa fungsi motivasi:

1. Penggerak, artinya besar atau kecil sebuah motivasi yang didapatkannya akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.
2. Pengarah, artinya mengarahkan tindakan seseorang untuk segera mencapai tujuannya.
3. Dorongan suatu tindakan, artinya tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada dorongan untuk belajar.
4. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Sedangkan menurut Newstrom, mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai indikator motivasi yang meliputi:

1. *Engagement*

Engagement adalah janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif dan usaha meneruskan.

2. *Commitment*

Komitmen adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan organizational citizenship.

3. *Satisfaction*

Kepuasan adalah refleksi pemenuhan control psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.

4. *Turnover*

Turnover adalah kehilangan pekerja yang dihargai.<sup>12</sup>

Jadi, motivasi memiliki banyak fungsi dalam diri kita sebagai penggerak, pengarah dan dorongan terhadap tindakan yang akan dilakukan. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan sulit untuk Bergerak maju, dan tidak mempunyai arah yang akan dilakukannya.

---

<sup>12</sup> Misye Mkalisyang, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 di SD Katolik 21 Gunung Tabor Manado*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 02, no 02 (Mei 2021), hal 04. Diakses tanggal 30 Agustus 00.42 <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/download/1287/586>

## C. Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup> Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.

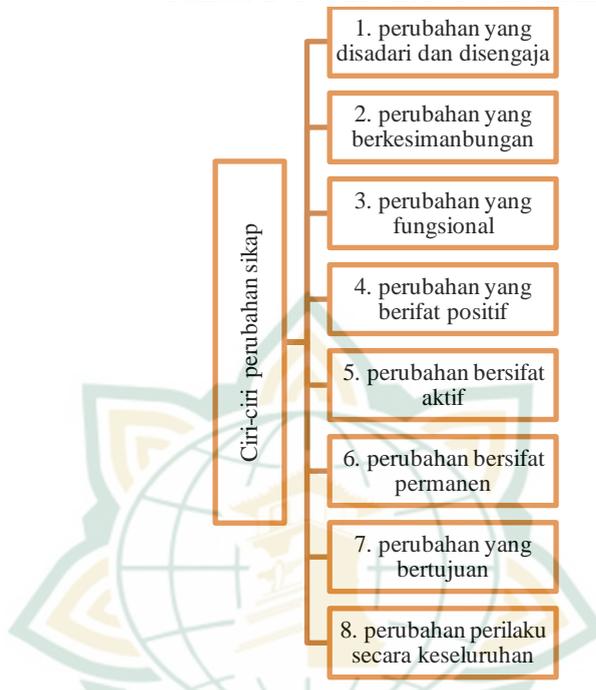
Belajar adalah proses yang memiliki sifat internal. Perubahan belajar tidak bisa dilihat secara kasat mata, atau bisa diartikan konkret. Itu terjadi dalam diri seseorang ketika sedang mengalami proses belajar. Proses tersebut bisa terjadi pada sikap, kecerdasan sensorik dan motorik, serta keadaan psikis. Yang bisa dilihat dari kasat mata adalah perubahan atau bisa disebut dengan sikap. Sikap menentukan apakah seseorang tersebut harus setuju atau tidak setuju pada sesuatu, memilih mana yang prioritas dan mana yang harus dikesampingkan. Jika sikap seseorang positif pada umpanya, maka seseorang tersebut akan setuju dan mengembangkan hal-hal yang diberikan umpanya.

Dari beberapa pengertian belajar dapat dikatakan bahwa belajar ialah perubahan perilaku atau sikap. Adapun ciri-ciri dari perubahan sikap, yang dikemukakan oleh Moh. Surya yang dikutip Mahmud:

---

<sup>13</sup> Rora Rizky Wandini, Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik, Jurnal Raudhah, vol 06, no 01, (Januari 2018). Diakses pada tanggal 31 Agustus pukul 01.00 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/268/254>

Gambar 2. 1. Ciri-ciri Perubahan Sikap



Dari kerangka diatas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri perubahan sikap yang dikemukakan oleh Moh. Surya ada delapan,<sup>14</sup> yaitu:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang terjadi dari kesadaran diri sendiri dan disengaja. Dirinya pun menyadari bahwa telah mengalami perubahan, misalnya pengetahuan bertambah karena hasil belajar yang dilakukan.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan, merupakan bertambahnya ketrampilan dan pengetahuan yang dasarnya sudah dimilikinya, misalnya ketika mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan kemudian dia belajar tentang strategi belajar pendidikan.
- 3) Perubahan fungsional, merupakan perubahan yang mempunyai fungsi untuk masa depan atau perubahan yang mempunyai manfaat, misalnya seorang siswa belajar tentang matematika maka pengetahuan

<sup>14</sup> Mahmud, "Belajar", dalam Psikologi Pendidikan, Hal 63.

matematika dapat dimanfaatkan kelak nanti dimasa depan.

- 4) Perubahan bersifat positif, merupakan perubahan yang bersifat normative dan mempunyai tujuan kedepan. Misalnya, ketika siswa belajar tentang agama maka itu akan berdampak baik untuk kedepannya.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, merupakan seseorang yang aktif untuk memperoleh perubahan sikaap. Misalnya siswa yang ingin mengetahui tentang alam, ia akan aktif untuk membaca buku-buku tentang Ipa.
- 6) Perubahan bersifat permanen, perubahan sikap atau perilaku yang didapatkan cenderung tetap dan menjadi bagian dalam dirinya. Misalnya, siswa belajar cara mengoperasikan komputer, dan hasil belajar dari mengoperasikan komputer akan menetap kuat dalam sisw tersebut.
- 7) Perubahan bertujuan dan berarah, merupakan perubahan karena seseorang yang memiliki tujuan yang diinginkan, baik tujuan yang besifat sementara ataupun selamanya.<sup>15</sup> Misalnya siswa belajar ilmu agama, tujuannya agar siswa dapat beribadah secara benar sesuai syariat agamanya. dan itu merupakan tujuan yang diinginkannya dalam jangka sementara dan selamanya.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan, merupakan perubahan yang tidak hanya merubah perilaku belajar saja, serta merubah ketrampilan atau sikapnya. Misalnya, siswa belajar tentang kesenian, maka hasil dari proses belajar tidak hanya dapat mengetahui tentang dimensi seni. Siswa tersebut juga bisa belajar menggambar.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

### a. Factor Individual

#### a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani yang sehat sangat mempengaruhi semangat belajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan berdampak buruk bagi semangat belajar, misalnya pusing kepala maka materi yang ia dapatkan kurang atau tidak bisa dipahaminya. Agar bisa mempertahankan kesehatan,

---

<sup>15</sup> Mahmud, "Belajar", dalam Psikologi Pendidikan, 65.

anak bisa berolah raga secara rutin, makan makanan yang sehat, dan istirahat yang cukup.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar. Factor-faktor yang memiliki sifat psikis adalah tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap, motivasi, serta emosi. Siswa membutuhkan emotional support yang meliputi nyaman, dihargai, dan dimengerti.<sup>16</sup>

c) Sikap siswa

Sikap siswa yang positif terutama pada mata pelajaran yang diajarkan, ialah langkah awal yang baik bagi proses belajar. Sedangkan, sikap siswa dilangkah awal sudah negative terhadap mata pelajaran, maka dapat menjadi *boomerang* bagi proses belajarnya.

d) Bakat pelajar

Bakat ialah suatu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dan bermanfaat bagi kehidupan dimasa depan. Bakat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar.

e) Minat siswa

Minat adalah Interest, interest merupakan gairah seseorang yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Kualitas belajar anak bisa dipengaruhi oleh minat, misalnya seorang anak memiliki minat pada mata pelajaran Ipa. Maka anak tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya ke mata pelajaran tersebut, dari pada mata pelajaran lainnya.

f) Motivasi siswa

Motivasi merupakan energi pendorong untuk membuat seseorang melakukan tindakan secara teratur atau terarah. Adanya motivasi juga dapat membangkitkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.<sup>17</sup> Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar, adalah

---

<sup>16</sup> Refa Retima Pasberkala., “Kepekaan Sosial Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Tingkatan Pendidikan Orang tua Di Paud Islam Al Madina”, Skripsi UNNES, 2019, 29. Diakses pada tanggal 07 Januari 2022 [http://lib.unnes.ac.id/35380/1/1601414101\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35380/1/1601414101_Optimized.pdf)

<sup>17</sup> Mahmud, “Belajar”, dalam Psikologi Pendidikan, 62.94-100.

pemberian semangat dari orang tua. Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah pada siswa, melainkan dengan kata-kata positif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>18</sup>

Dari beberapa aspek psikologis, dapat dikatakan bahwa menjaga dan mengembangkan psikologis anak sangatlah penting bagi pendidikan anak.

b. Faktor Eksternal

a) Guru

Guru ialah sosok yang sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Guru yang profesional akan bisa menguasai kelas dan dapat menciptakan suasana agar siswa ingin tahu tentang pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.<sup>19</sup> Karena itu guru termasuk faktor yang penting dan penentu keberhasilan belajar siswa.

b) Lingkungan belajar

Keberhasilan belajar siswa juga bisa dilihat dari lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan mendorong siswa tersebut untuk melakukan tindakan yang positif. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah lingkungan rumah, sekolah, dan sekitar. Lingkungan secara nyata itu seperti bangunan yang memadai terjaga keberishannya, serta ketertibannya. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi nyaman, have fun, dan enjoy dalam melakukan proses belajar. Misalnya teman sekolah yang tertib akan peraturan maka tanpa disadari kita juga akan termotivasi dan ikut tertib.

c) Sarana dan prasarana

Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari

---

<sup>18</sup> Selfi S. Rumbewas. Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. Jurnal EduMatSains, 2 (2) Januari 2018. 207. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022 <https://core.ac.uk/download/pdf/236429442.pdf>

<sup>19</sup> Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, edisi pertama. (Jogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 33.

keseluruhan kegiatan pembelajaran di suatu pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Menurut Bahasa prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: tempay, bangunan sekolah, ruang belajar, lapangan dan lain-lain. Sedangkan sarana adalah alat langsung dilakukan untuk menapai tujuan, yaitu: buku, pensil, bolpoin, tas, dan lain-lain.<sup>20</sup> Ketersediaan sarana dan prasana yang lengkap, akan mendukung dalam proses belajar dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah dan rumah yang memiliki sarana dan prasarana akan mendorong belajar siswa. Peserta didik akan merasa sangat senang dan mudah memahami mata pelajaran karena didukung oleh kesediaan sara dan prasarana.

- d) Perhatian dan juga peran orang tua sangat penting oleh peserta didik.<sup>21</sup> Orang tua yang selalu memperhatikan dan mendukung anaknya dalam proses belajar akan mendorong anak tersebut untuk semangat belajar. Sebaliknya, jika anak tidak dapat perhatian dan dukungan dari orang tua dalam belajar, maka anak akan malas-malasan dan tertinggal dalam belajar.

### 3. Efisien Dan Pendekatan Belajar

#### a. Efisien Belajar

Pengertian efisien belajar terdiri dari kata efisien dan belajar. Efisien memiliki arti yang memperlihatkan perbandingan yang terbaik antar upaya dengan hasilnya. Dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1) Efisien dari usaha belajar

Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien jika prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan proses yang sedikit. Usaha yang dilakukan ialah

---

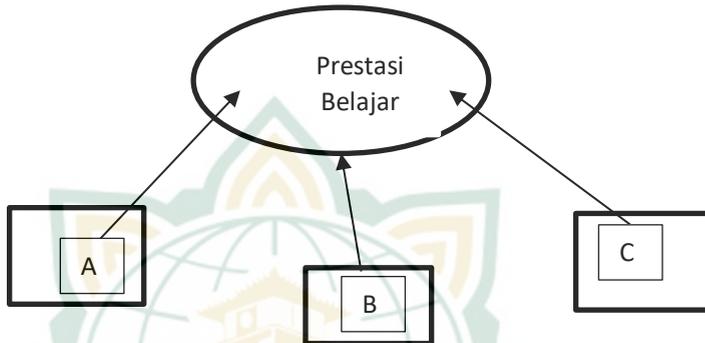
<sup>20</sup> Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, vol 6, no 1, (Maret: 2016). Diakses tanggal 10 Januari 2022

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>

<sup>21</sup> Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, 35-37.

usaha apa saja guna memperoleh hasil dalam belajar yang memuaskan, misalnya: pikira, tenaga, waktu, sarana dan prasara dalam belajar.<sup>22</sup> Efisien tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

Gambar 2. 2. Efisien Usaha Belajar



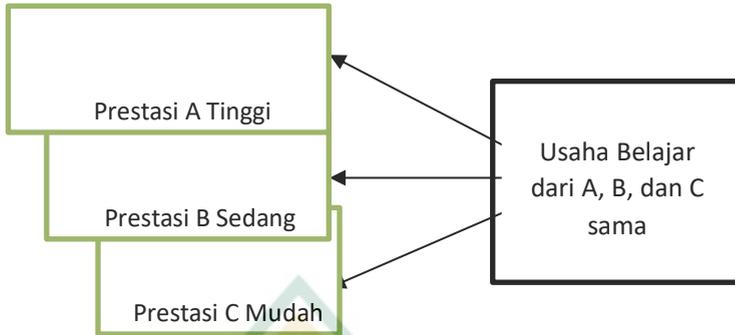
Gambar diatas menjelaskan bahwa B lebih efisien daripada A dan C, dikarenakan usaha yang dilakukan B lebih sedikit untuk mencapai hasil belajar yang sama besarnya dengan prestasi belajar A dan C, padahal A dan C sudah berusaha lebih besar dari B.

- 2) Efisien dari hasil belajar  
 Suatu aktivitas dalam belajar juga dapat dikatakan efisien apabila aktivitas tersebut menghasilkan suatu prestasi belajar yang tinggi.<sup>23</sup> Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar dibawah ini:

<sup>22</sup> Nisak Alalhira Choirun, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di MTs N 2 Pati Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hal 40. Diakses pada tanggal 13 Januari 2022 <http://repository.iainkudus.ac.id/4921/>

<sup>23</sup> Nisak Alalhira Choirun, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di MTs N 2 Pati Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, 41.

Gambar 2. 3. Efisien dari Hasil Belajar



Penjelasan dari gambar diatas, bahwa A merupakan peserta didik yang paling efisien diselidiki dari hasil prestasinya, karena peserta didik A memperlihatkan perbandingan yang jauh lebih unggul dari hasil peserta didik B dan C, meskipun usaha belajar A, B, dan C sama besarnya.

**D. Anak**

**1. Pengertian Anak**

Masa anak-anak dimulai dari usia enam sampai dua belas tahun, atau tiba saatnya anak tersebut matang secara seksual. Satu tahun atau dua tahun masa akhir anak-anak akan terlihat perubahan yang dalam fisik, sikap, nilai-nilai, serta perilaku. Anak pada usia tersebut telah memasuki golongan anak usia sekolah karena sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius dari sebelumnya. Dalam masa anak-anak juga ditandai dalam perubahan kemampuan dan perilaku, dan dapat membuat anak lebih siap dalam belajar daripada usia sebelumnya.

Anak ialah karunia sekaligus amanah dari Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan usaha akan dilakukan oleh orang tua demi perkembangan anaknya.<sup>24</sup> Berikut adalah firman Allah SWT, dan arti dari surah Al-Mu'minin ayat 13-14 yang menjelaskan tentang tahapan perkembangan manusia:

*“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian air mani*

<sup>24</sup> Masganti Sit, “Perkembangan Anak Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” dalam *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), hal 80.

*itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah tersebut kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging dijadikan tulang belulang, kemudian tulang belulang dibungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”*

## 2. Ciri-Ciri Dan Tugas Perkembangan Anak-Anak Akhir

Ciri-ciri umum dari anak-anak akhir dari kebanyakan orang tua merupakan usia anak yang sangat menyulitkan, karena anak sudah tidak mau menuruti perintah dan lebih terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.<sup>25</sup> Anak usia tersebut belum memikirkan penampilan atau dapat disebut usia tidak rapi karena cenderung ceroboh dan tidak mempedulikan kebersihan, penampilan, serta tidak bertanggung jawab dengan pakaian atau arang-barangnya. Usia tersebut juga dapat dikatakan usia bertengkar karena sering bertengkar dengan saudara atau teman-teman karena masalah kecil. Para pengajar menyebut sebagai usia sekolah dasar, karena diusia tersebut anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dasar. Masa sekolah dasar biasanya juga masa dorongan prestasi yang akan melekat sampai dewasa, sehingga dapat dinamakan masa kritis dalam dorongan berprestasi. Psikolog menyebutkan bahwa masa ini ialah usia berkelompok, anak ingin sekali diterima disuatu kelompok pertemanan se-frekuensinya. Disebut juga usia anak kreatif, karena diusia tersebut anak sangat kreatif dan ingin mengetahui segala hal. Anak pada usia ini juga disebut usia bermain karena menyukai kegiatan bermain yang sangat luas.<sup>26</sup> Dari beberapa ciri-ciri perkembangan anak dapat kita lihat bahwa anak pada usia tersebut masih sulit untuk diatur, karena anak belum sepenuhnya mengerti akan aturan atau norma yang berlaku. Dan juga anak diusia tersebut cenderung berkelompok saat melakukan sesuatu hal.

Tugas perkembangan anak-anak masa akhir menurut Havighurts dalam Mokns dkk:

- a. Belajar ketangkasan fisik.
- b. Membentuk pribadi yang sehat dan lebih baik.

---

<sup>25</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “*Periode Kanak-Kanak Akhir,*” dalam *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 182.

<sup>26</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “*Periode Kanak-Kanak Akhir,*” dalam *Perkembangan Anak*, 182.

- c. Belajar peran jenis kelamin.
- d. Belajar bersosialisasi dengan teman sebaya.
- e. Mengembangkan kemampuan dasar misalnya membaca, menulis, serta menghitung.
- f. Mengembangkan hati nurani.
- g. Belajar membentuk sikap dalam berkelompok atau lembaga dilingkungannya.

Pada tugas perkembangan anak diatas sangatlah penting, dan perlu akan bimbingan orang tua. Karena diusia tersebut sangat efisien untuk mempelajari tugas yang dijelaskan diatas.

### 3. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dalam usia ini tidak sepesat perkembangan fisik usia anak awal dan lebih lambat. Perkembangan lebih lambat merupakan periode lebih tenang sebelum memasuki masa remaja atau disebut pubertas.<sup>27</sup>

Umumnya masa ini dialami oleh anak sekolah dasar, seperti:

- a. Tinggi dan berat badan. Pada usia ini anak-anak akan bertambah tingginya 2 sampai 3 inc, dan rata-rata anak perempuan usia sebelas tahunan mempunyai tinggi tinngi 58 inc, laki-laki 57,5 inc. Berat badan anak bertumbuh sekitar 3 sampai 5 ton pertahunnya. Rata-rata anak perempuan sebelas tahunan mempunyai berat badan 88.5 pon dan 85.5 pon anak laki-laki.
- b. Bentuk tubuh. Bentuk diwajah yaitu dahi akan melebar dan rata, bibir lebih berisi, hidung akan lebih membentuk. Badan memanjang dan lebih langsing, leher menjadi lebih panjang, dada melebar, perut ramping, lengan dan tungkai memanjang.
- c. Perkembangan gigi. Anak usia enam tahun keseimbangan badannya relative berkembang dengan baik, dan pada umumnya anak usia ini sudah memiliki dua puluh gigi tetap, dan empat gigi terakhir akan tumbuh saat masa remaja.
- d. Perbandingan otot dan lemak. Jaringan lemak akan berkembang cepat ketika masa akhir anak-anak. Sedangkan perkembangan otot akan melejit ketika awal pubertas. Anak yang berbentuk endomorfik jaringan

---

<sup>27</sup> Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011).

lemaknya akan lebih banyak dari jaringan otot. Sedangkan bentuk tubuh mesomorfik terbalik.

#### 4. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada usia akhir anak-anak akan menjadi lebih tenang dan terkontrol daripada usia anak awal. Pada masa ini, tahapan penguasaan aktivitas fisik terlihat jelas.<sup>28</sup> Misalnya anak mampu bermain sepeda tanpa bantuan, memanjat pohon, bergelantungan dan lain-lain. Dan diusia ini anak sudah matang untuk menerima pelajaran tentang keterampilan. Perkembangan motorik apabila dikuasai dengan baik, maka keterampilan-keterampilan fisik anak dapat menjadi sumber kenikmatan dan prestasi bagi masa depan. Pada usia 10-12 tahun, anak-anak sudah mampu melakukan keterampilan yang lebih kompleks, rumit, dan cepat dalam menghasilkan karya yang bernilai. Kemudian anak perempuan biasanya lebih menunjukkan motorik halus daripada anak laki-laki.

#### 5. Perkembangan Kognitif

Ajaran agama Islam dijelaskan ketika manusia dilahirkan tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah memberikan manusia dengan kemampuan mendengar, melihat, meraba, mencium, merasa, serta hati untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>29</sup> Penjelasan tersebut sesuai dengan arti dari surah An-Nahl (16) ayat 78, yaitu:

*“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari Rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur.”*

Tafsiran dari Ibnu Kasir dari ayat tersebut ialah kemampuan seperti penglihatan, pendengaran, dan berfikir manusia itu berkembang secara bertahap. Semakin dewasa manusia itu maka akan semakin berkembang kemampuan kognitifnya, dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Agar manusia tersebut kelak dapat hidup dengan benar dan mampu menjalankan tugasnya pada Allah dan sekitarnya.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif masa anak anak

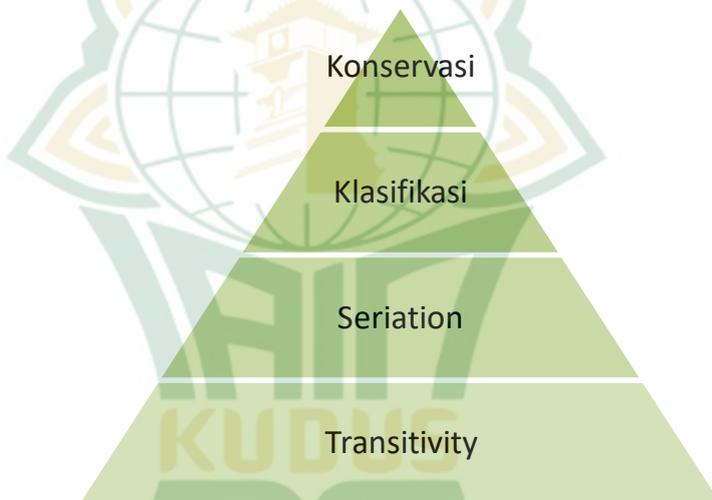
---

<sup>28</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “*Periode Kanak-Kanak Akhir,*” dalam *Perkembangan Anak*, 185.

<sup>29</sup> Masganti Sit, “*Perkembangan Anak Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,*” dalam *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 91.

akhir merupakan anak yang berusia 7 sampai 11 tahun. Pada usia ini pemikiran intuitif digantikan oleh pemikiran logis. Yang awalnya konsep samar-samar tidak jelas menjadi konkret dan jelas. Anak sudah dapat berfikir secara rasional dan melakukan kegiatan secara yang logis tertentu, keterampilan konversi, klasifikasi, penjumlahan, pengurangan dan kemampuan yang biasanya sudah dimiliki saat pembelajaran sekolah dasar. Menjelang masa berakhirnya masa anak ini, kemampuan kognitif akan meningkat lebih cepat.<sup>30</sup> Misalnya anak sudah dapat mengetahui tanggal, bulan, tahun dan waktu dan kemampuan lainnya. Kemampuan-kemampuan kognitif lainnya menurut Piaget ialah:

**Gambar 2. 4. Kemampuan-kemampuan Kognitif Anak**



- a. Konservasi ialah kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu objek atau benda tetap memiliki nilai yang sama walaupun mengalami perubahan, misalnya seperti konversasi panjang, berat, dan jumlah.
- b. Klasifikasi ialah kemampuan anak untuk mengelompokkan suatu benda dan memahami hubungan antar benda yang menjadi kelompok.

---

<sup>30</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “*Periode Kanak-Kanak Akhir*” dalam *Perkembangan Anak*, 189.

- c. Seriation ialah kemampuan anak untuk mengurutkan sesuai dengan aturannya, misalnya sesuai dengan panjang, berat, dan besarnya.
- d. Transitivity ialah kemampuan anak dalam memahami hubungan antar gabungan secara realistis atau logis. Apabila ada suatu hubungan dari objek kedua dan ketiga, maka ada relasi dari objek pertama dan ketiga.

## 6. Perkembangan Moral

Pada usia ini, perkembangan moral anak sudah pada tingkatan kedua, yaitu penalaran moral yang disebut dengan *conventional*. Pada tahap *conventional* ini anak melakukan standar tertentu, akan tetapi standar tersebut dibuat oleh orang lain, misalnya orang tua.<sup>31</sup> Perkembangan moral pada usia anak-nak tahap akhir ialah anak melakukan perbuatan terpuji bukan untuk mendapatkan kepuasan fisik, tetapi agar anak mendapatkan kepuasan psikologis, contohnya anak ini mendapatkan pujian. Perkembangan moral pada anak usia ini terbentuk sebagian besar dari lingkungan, karena kaidah moral sebagian dari norma-norma yang ada dilingkungannya. Anak sudah mengenal konsep moralitas pada usia 10-12 tahun, misalnya kejujuran, keadilan, dan kehormatan. Anak juga dapat melihat alasan atau motif dari perbuatan terpuji dan tercela yang dilakukan.

## 7. Perkembangan Sosial dan Emosional

Emosi dan sosial merupakan proses berkembangannya kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Proses perkembangan emosi dan sosial ini, anak diharapkan mampu untuk memahami atau mengerti orang lain, misalnya dapat mendeskripsikan ciri-ciri orang lain, mengenali apa yang dirasakan, dipikirkan, serta yang diinginkan orang lain. Pada masa ini, anak akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dan orang tua akan memiliki waktu sedikit pada masa usia anak-anak akhir ini.

Pada usia ini, anak akan menjadi lebih sensitif atau peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Anak juga bisa

---

<sup>31</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “Periode Kanak-Kanak Akhir,” dalam *Perkembangan Anak*, 210.

mengendalikan ekspresi emosionalnya ketika dalam keadaan bersosial dan anak dapat merespon tekanan emosional dari orang lain.<sup>32</sup> Diusia ini anak-anak juga sudah dapat mempelajari sebab mereka menjadi marah, sedih, takut, serta bagaimana orang lain akan bereaksi dalam menunjukkan emosi ini dan mereka belajar mengadaptasikan perilaku mereka dengan emosi-emosi mereka.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dibuat untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI Di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022” tersebut. Penelitian disini mengambil beberapa hasil penelitian sebagai acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian. Jadi disini peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi. Berikut contoh dari penelitian terdahulu yang diambil sebagai kajian penelitian:

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Ilegatang”.<sup>33</sup> Subjek dari penelitian ini ialah orang tua. Pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, triangulasi. Dan menggunakan metode Kualitatif. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah permasalahan tentang kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan, dan kedisiplinan, factor ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga orang tua kurang memotivasi anaknya disebabkan karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, orang tua yang merantau karena itu anak diasuh oleh keluarga lainnya. Anak merasa bebas dan sesuka hati bergabung dilingkungan setempat dimana mereka merasa nyaman dengan menghabiskan waktu hanya untuk bermain.

---

<sup>32</sup> Christiana Hari Soetjningsih, “*Periode Kanak-Kanak Akhir*,” dalam *Perkembangan Anak*, 193.

<sup>33</sup> Maria Ermalinda dan Hermus Hero, “*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar inpres ilegatang*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (Februari, 2018) 129-139. Diakses pada tanggal 15 Januari 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1568/0>

Mereka tidak mengindahkan belajar dan dianggap sudah biasa dan menjadi hal yang tidak terlalu dikhawatirkan oleh orang tua atau keluarga.

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Selfia S yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Peserta Didik Di SD Negeri Saribi”.<sup>34</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1) Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar anak dengan baik. 2) Orang tua harus memberika motivasi kepada anak saat mengerjakan tugas dirumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Diana Sari yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”.<sup>35</sup> Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode Kualitatif dalam meneliti permasalahan tersebut. Fokus penelitian ini tentang tingkatan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi anak, yaitu: 1) Peran orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. 2) Peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah. 3) Peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar, memiliki motivasi belajar yang sedang.

*Keempat*, penelitian dilakukan oleh Arum Sulastri Masriqon yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”<sup>36</sup>. Fokus penelitian ini tentang responden orang

---

<sup>34</sup> Selfia S, Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”, Jurnal EdumatSains, vol. 2 no. 02 (Januari, 2018), 210-212.

<sup>35</sup> Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, e journal, (Palembang, 2017). Diakses tanggal 27 Januari 2022 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1339>

<sup>36</sup> Arum Sulastri dan Masriqon, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah

tua dan anak dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data menggunakan Field research dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu orang tua peserta didik kelas 2 dan 3 yang berjumlah 50 responden yaitu sebanyak 100%. Orang tua mengecek perkembangan belajar anak setiap hari ketika dirumah, 78% orang tua menanyakan kepada anak tentang materi pembelajaran saat belajar daring, 86% orang tua memberikan penghargaan kepada anak, 56% orang tua memberikan fasilitas bagi anak dirumah untuk pembelajaran daring, 80% orang tua membantu anak menjawab tugas yang dirasakan sulit pada anak, 66% orang tua menyediakan waktu khusus bagi anak untuk belajar, 82% orang tua menemani anak ketika belajar dirumah secara daring, 60% orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar, 82% anak mengalami kebosanan dalam pembelajaran daring selama pandemi, 62% orang tua mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran daring.

*Kelima*, penelitian dilakukan oleh Ari Susandi, dkk yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”. Fokus dalam penelitian ini ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena kesibukannya. Teknik yang dilakukan untuk meneliti dengan observasi dan wawancara, dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.<sup>37</sup> Kemudian hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pendampingan orang tua dirumah masih sangat kurang, anak cenderung masih sangat kurang diperhatikan bagaimana aktivitas di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Orang tua cenderung sibuk dengan urusan pekerjaan rumah dan aktivitas mereka sendiri. Orang tua yang terletak di desa dan belum mengerti tentang dunia pendidikan dan cenderung kurang dalam pemahaman tentang pendidikan inilah yang menghambat penanaman untuk meraih prestasi yang tinggi dan pendidikan

---

*Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol 5 No.05 (Indonesia, 2021), 4109 – 4119. Diakses tanggal 02 Februari 2022 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1504>

<sup>37</sup> Ari Susandi dkk, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”, Jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains, vol 6 no. 1, (Probolinggo, 2021). Diakses tanggal 03 Februari 2022 <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/130>

yang ke jenjang yang lebih tinggi untuk anak.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian-penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat SD atau MI, dan upaya upaya yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak termotivasi.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian diatas ialah, penelitian ini membahas tentang peran orang tua meningkatkan motivasi belajar anak pasca daring. Sedangkan penelitian terdahulu diatas tidak membahas atau meneliti tentang pasca daring, tetapi ketika daring.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini bermula pada adanya transisi antara pembelajaran daring ke tatap muka. Hal ini sangatlah penting bila siswa juga perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua, terlebih lagi saat. Orang tua sebagai suatu komponen dari keluarga yang terdiri dari atas ayah dan ibu kandung. Orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi guru di rumah, memberi fasilitas bagi anak untuk belajar, memberi semangat dan motivasi, sekaligus membimbing anak.

Sedangkan meningkatkan motivasi pasca daring adalah hal penting bagi proses belajar siswa untuk mencapai tujuannya. Disini, peneliti melakukan penelitian atas dasar teori yang ada. Teori inilah yang menjadi dasar pedoman bagi peneliti untuk melakukan survei ke lapangan. Peneliti akan mulai melakukan penelitian untuk menggali informasi yang terjadi pada saat itu, terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang mana orang tua berperan penting sebagai pengganti guru di rumah. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian sehingga peneliti dapat menggali data mengenai peran orang tua dalam memotivasi siswa pasca daring kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

